



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berjenis data kuantitatif yang berupa data rasio keuangan triwulan BMI, BSM, BSB, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah, yang mana berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi website Bank Indonesia, website Otoritas Jasa Keuangan, dan website masing-masing bank (objek penelitian) mulai dari periode 2014 - 2017 berdasarkan data triwulan yang telah dipublikasikan, serta dengan menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber seperti artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di harapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2005) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di dalam Direktori Bank Indonesia selama periode 2014-2017 yaitu sebanyak 11 Bank Umum Syariah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang Di miliki oleh suatu populasi. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah purposive sampling .Menurut (Usman dan Akbar 2011) metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Adapun Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan yaitu tahun 2014 - 2017
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah tiga bank umum syariah yaitu Bank Muammalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, dan Bank BRI Syariah

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank umum syariah di indonesia pada tahun 2017	13
2	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data triwulan tahun 2014– 2017	(9)
3	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2014-2017 dan dijadikan sampel dalam penelitian (11 triwulan amatan)	4
	Total sampel yang digunakan (11 triwulan amatan data per triwulan)	4 X 16 triwulan =64 triwulan

Sumber : Bank Indonesia, Data Diolah 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui pencatatan Data laporan keuangan triwulan pada beberapa Bank Umum Syariah untuk mendapatkan data rasio-rasio keuangan bank yang bersangkutan selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs Bank Indonesia dan bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada objek penelitian yaitu bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2017. Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA) ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Menurut Mudrajat Kuncoro (2002), selain merupakan ukuran profitabilitas bank ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset- Aset nya untuk memperoleh keuntungan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2011). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah Fee based Income, financing product, NPF, BOPO.

Triandaru dan Budisantoso (2006:86) mengemukakan mengenai *fee based income* yaitu: “Dalam rangka menambah sumber-sumber penerimaan bagi bank serta untuk memberikan pelayanan kepada nasabahnya, bank menyediakan berbagai bentuk jasa-jasa. Semakin pesatnya persaingan antar bank mendorong tidak hanya mengandalkan pada sumber penerimaannya yang utama dari penyaluran kredit melainkan juga dari jasa-jasa yang diberikan. Penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa disebut *fee based income*.”

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{pendapatan Operasional di luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pembiayaan jual beli yang dimaksud di sini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip murabahah, salam dan istishna”. Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan jual beli dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60).

$$\text{Total Pembiayaan jual beli}_{i,t} = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah}_{i,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna}_{i,t})$$

Pembiayaan murabahah (MRH).murabahah adalah kontrak jual beli, di mana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank di tambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang di serahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat di lakukan secara cicil (bitsaman ajil) maupun sekaligus.(Amalia,2016)

$$MRH = \frac{\text{Pendapatan Margin Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan Istishna (IST). Istishna adalah kontrak jual beli, dimana bank sebagai penjual barang dan nasabah sebagai pembeli. Jika barang pesanan yang di kirimkan salah satu cacat maka produsen atau penjual harus bertanggungjawab atas kelainannya. Sistem pembayaran dapat di lakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Umumnya di aplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.(Amalia,2016)

$$IST = \frac{\text{Pendapatan Istishna}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Net Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPF yang digunakan adalah NPF gross yaitu NPF yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5 Metode Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan atau mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2005). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunakan analisis regresi linier sederhana. Dan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi sederhana maka perlu di lakukan pengujian sebagai berikut:

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode analisis linier berganda persamaan regresi linier berganda persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstanta
X1	= Fee Based Income
X2	= Pembiayaan Murabahah
X3	= Pembiayaan Istishna
X4	= Non Performing Finance
X5	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
e	= Error (pengganggu masalah)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat Normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013: 160)

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Suliyanto, 2011: 69)

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data obsevasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 160).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonier (Suliyanto, 2011: 81)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak dapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013: 105).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross section (Suliyanto, 2011: 95).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara lain nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESI D. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

heterokedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serata titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

3.6.4 . Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013: 110)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. Uji Durbin- Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Suliyanto, 2011: 126).

Nilai Durbin- Watson (DW) yang bias dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah.

- 1) Bila nilai $D-W < -2$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai $D-W$ diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Bilai nilai D-W+2, berarti ada autokorelasi negatif.

Jika ada masalah auto korelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan (lihat angka F dan signifikannya), menjadi tidak layak untuk dipakai. Autokorelasi dapat diatas dengan berbagai cara antara lain dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji statistik t (parsial)

Sementara untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen di gunakan uji statistik t dengan kriteria:

- Jika $t_{di\ hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya X_1 , dan X_2 , secara sendiri-sendiri (parsial)tidak ber pengaruh terhadap Y
- Jika $t_{di\ hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya X_1 , dan X_2 , secara sendiri- sendiri (parsial) berpengaruh terhadap Y

Untuk mencari t hitung dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sumber Sugiyono 2011)

Keterangan :

- t = Nilai Hitung
r = Nilai Korelasi
n = Jumlah Sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghozali (2011) menyatakan bahwa tujuan utama uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi juga memiliki kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *adjusted R^2* dimana jika bernilai negatif maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).